

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat diharapkan untuk lebih cerdas dalam memberikan ilmu pengetahuan yang berkembang, maka berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan yang merata dapat membuat siswa menerima pengetahuan dan juga menggali potensi didalam diri (Tarigan, 2018). Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar merupakan proses multidimensi yang melibatkan interaksi didalamnya yang terdiri dari minat dan motivasi, keyakinan dalam belajar serta dipengaruhi oleh proses kognitif.

Sesuai dengan yang tertuang dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu: “Prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya pengembangan budaya dalam belajar, dan salah satunya yang dipaparkan

dalam Undang-undang tersebut adalah membaca. karena membaca merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Kemampuan membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran (Yetti, 2009).

Dalam meningkatkan minat membaca pada siswa, Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo telah mempunyai program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2006. Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar. Untuk sekolah dasar sebesar 70% sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60%. PPK memperhatikan empat dimensi pendidikan yaitu olah pikir (literasi), olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (*estetik*), juga olah raga (*kinesstetik*) yang hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak.

PPK adalah kegiatan untuk membiasakan sikap dan perilaku positif di sekolah mulai dari hari pertama sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gernas Baku (Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku) yang melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk orang tua untuk menumbuhkan minat baca pada anak. Akan tetapi kondisi anak sekarang kurang menyukai buku, minat baca kurang karena lebih suka menonton televisi. Rendahnya minat membaca disini menunjukkan bahwa peserta didik hanya membaca terbatas pada buku pelajaran yang digunakan sekolah. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa anak, akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas. Penguasaan bahasa menjadi lambat, hal ini

harus menjadi peringatan untuk guru dan juga orang tua bahwa minat baca anak harus dipupuk dan dikembangkan (Pitaloka, 2018).

Menurut survei dari Badan Pusat Statistik (BPS), survei yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11% anak usia sekolah yang lebih suka membaca (Ama & Widyana, 2021). Secara umum menurut survei yang dilakukan *Program for Internasional Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Develpoment (OECD)* tingkat membaca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat membaca masyarakat Indonesia menempati rangking ke 62 dari 70 negara, atau berada di 10 negara terbawah. Sementara hasil survei dari *UNESCO* menyebutkan minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat membaca. Hasil riset berbeda dari *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca (<https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>)

Dengan adanya kondisi seperti ini maka perlu perhatian khusus bagi semua peserta didik dan yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kualitas dan kecakapan belajar dapat ditingkatkan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca. Membaca merupakan hal yang menguntungkan bagi siswa untuk mendapatkan

prestasinya sehingga jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dan menciptakan minat dalam membaca (Ama & Widyana, 2021) .

Salah satu cara terbaik untuk belajar yaitu dengan membaca. Menurut Elendiana (2020) membaca adalah keterampilan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.

Bagi seorang siswa dengan membaca akan memudahkan untuk mencapai prestasinya. Salah satu faktor yang harus dimiliki seorang siswa ketika membaca yaitu minat. Menumbuhkan minat membaca hendaknya dilakukan sedini mungkin (Yetti, 2009). Oleh karena itu banyak program pemerintah yang digalakkan untuk pendidikan dasar terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca ini. Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Dengan peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran (Yetti, 2009).

Menurut Ama & Widyana (2021) minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka atau keinginan untuk lebih memperhatikan tanpa ada orang yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri. Membaca menurut Ama & Widyana (2021) adalah proses aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan

penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Sudarsana (2013) minat baca adalah keinginan, kemauan dan motivasi atau dorongan yang timbul atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada keinginan membaca. Minat membaca dalam hal ini yaitu minat membaca pada buku-buku pengetahuan, ketika minat membaca siswa tinggi maka akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Aspek-aspek minat baca yang harus dimiliki seorang siswa adalah kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang dalam membaca dan frekuensi membaca (Harris & Sipay, 1989)

Di Indonesia masih tergolong rendah jika dilihat dari budaya membaca. Menurut data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) mencatat indeks minat membaca siswa di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 55,74. Skor tersebut naik 1,9 poin dari 2019 yang sebesar 53,84. Pada tahun 2020 rata-rata kegiatan membaca masyarakat Indonesia empat kali dalam sepekan. Durasi membaca rata-rata sekitar 1 jam 36 menit perhari, adapun jumlah buku yang dibaca rata-rata dua buku pertiga bulan. Perpusnas melakukan survei tentang indeks minat membaca pada maret-november 2020. Survei melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi yang bertujuan untuk mengukur frekuensi membaca, durasi membaca dan jumlah buku yang dibaca (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>). Hasil survei tentang indeks minat membaca dari Perpusnas yang dilakukan pada tahun 2020 tersebut menunjukkan bahwa minat membaca pada masyarakat Indonesia rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachman dan Rachmawati (2019) mengenai studi kasus minat membaca pada siswa Sekolah Dasar menghasilkan bahwa minat membaca siswa kelas 3 sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok tergolong rendah, terlihat dari data survei yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas 3 sejumlah 157 siswa yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak lebih dari 55% siswa yang melakukan kegiatan membaca, 45% siswa lainnya menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak dahulu.

Hal tersebut di atas sejalan dengan fenomena yang peneliti temukan di lapangan terkait dengan minat membaca. Peneliti melakukan wawancara di SDN Pancurwening Wonosobo pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021, karena pada saat itu siswa sekolah dari rumah, maka peneliti hanya melakukan wawancara kepada guru sebagai perwakilan dari wali kelas 3, 4, 5 dan kelas 6 yang hadir di sekolah sebagai observasi awal. Hasil wawancara dengan guru tersebut ditengarai terdapat 65% dari 157 siswa yang memiliki minat membaca rendah. Siswa hanya membaca buku pelajaran ketika mendapatkan tugas dari gurunya saja. Wawancara berikutnya peneliti melakukan pada hari senin tanggal 6 Agustus 2021 karena adanya peraturan pemerintah mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga peneliti baru bisa melakukan wawancara lagi. Peneliti melakukan wawancara kepada 20 siswa lainnya perwakilan dari kelas 3, 4, 5 dan 6. Hasil wawancara ditengarai terdapat siswa yang memiliki minat membaca rendah, 16 siswa mengatakan bahwa jika disuruh orang tua ataupun guru barulah siswa tersebut mau membaca buku pelajaran. Siswa lain mengatakan bahwa karena disuruh dan dipaksa guru untuk

membaca sehingga siswa mau tidak mau terpaksa untuk membaca buku di kelas karena takut dimarahai oleh guru. Saat berada di rumah siswa mengatakan memilih nonton TV daripada membaca buku karena orang tua tidak menyuruh untuk membaca. Siswa lainnya mengatakan saat di rumah orangtua jarang melakukan kegiatan membaca buku sehingga siswa mengatakan tidak perlu untuk membaca buku. Pada aspek perhatian yaitu sejauh mana siswa memiliki perhatian dan ketertarikan dalam membaca ditengarai terdapat siswa yang memiliki perhatian yang rendah dalam membaca buku, siswa mengatakan saat membaca sering tidak konsentrasi dan tidak fokus dalam membaca buku apalagi membaca buku-buku pelajaran dan pengetahuan. Siswa mengatakan biasanya meminta temannya membacakan isi bacaan dari buku tersebut kemudian dijelaskan kembali kepada siswa tersebut mengenai isi bacaan tersebut karena perhatian yang rendah terhadap isi bacaan. Pada aspek kesadaran akan membaca ditengarai masih rendah, siswa mengatakan jika disuruh orangtua ataupun guru barulah siswa tersebut membaca buku pelajaran, sebagian siswa juga mengatakan bahwa karena disuruh atau dipaksa guru untuk membaca sehingga siswa mau tidak mau terpaksa untuk membaca buku pelajaran. Saat berada dirumah siswa mengatakan memilih nonton TV atau bermain games daripada membaca buku atau buku pelajaran karena orangtua tidak menyuruh untuk membaca buku pelajaran. Pada aspek perhatian yaitu sejauh mana siswa memiliki perhatian dan ketertarikan dalam membaca buku-buku pelajaran ditengarai terdapat siswa yang memiliki perhatian yang rendah, siswa mengatakan saat membaca buku pelajaran sering tidak konsentrasi dan tidak fokus apalagi membaca buku-buku pengetahuan. Siswa

mengatakan biasanya meminta temannya membaca isi bacaan dari buku tersebut kemudian menjelaskan kembali kepada siswa tersebut mengenai isi dari buku pelajaran tersebut. Kemudian pada aspek rasa senang yaitu seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca ditengarai siswa mengatakan cepat bosan saat membaca buku. Siswa yang lain mengatakan bahwa saat ada jam kosong di kelas siswa memilih untuk bercerita dan beranda bersama teman-teman di kelas dari pada ke perpustakaan untuk membaca buku. Aktivitas ketika di rumah siswa tersebut memilih untuk bermain gadget bersama teman-teman atau sendiri di rumah. Pada aspek frekuensi yaitu mengungkapkan seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca buku ditengarai siswa jarang membaca buku, siswa mengatakan melakukan aktivitas membaca hanya pada saat mau ujian atau diberikan tugas dari guru dan disuruh oleh guru untuk membaca pelajaran ataupun pengetahuan. Siswa mengatakan malas untuk mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku.

Selanjutnya pada tanggal 2 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi terhadap siswa siswi berjumlah 34 siswa perwakilan dari kelas 3, 4 dan kelas 5 dan kelas 6. Hasil observasi dari 4 kelas tersebut ditengarai ada 23 siswa minat bacanya rendah. Pada aspek kesadaran membaca ditengarai ada 9 siswa terlihat tidak bersemangat karena guru memberi tugas untuk membaca buku pelajaran atau pengetahuan, siswa memilih untuk bercerita, mengganggu teman sebangku, hanya membolak-balikan halaman buku yang belum selesai dibaca dan guru selalu memberikan perintah dan motivasi untuk membaca. Pada aspek perhatian siswa untuk membaca buku ditengarai ada 7 siswa saat guru memberikan tugas

membaca buku pelajaran hanya bertahan sekitar 5 menit, kemudian didapati konsentrasi siswa bukan kepada buku bacaan melainkan dengan teman sebangku untuk saling bercanda. Pada aspek rasa senang siswa untuk membaca buku ditengarai ada 5 siswa saat diminta guru untuk membaca buku terlihat mengeluh dan kesal dikarenakan guru memberi tugas untuk membaca buku pelajaran.

Berdasar wawancara dan observasi siswa kelas 3, 4, 5 dan kelas 6 yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada siswa kelas 3, 4, 5 dan kelas 6 SDN Pancurwening masih rendah yaitu tidak memiliki kesadaran sendiri untuk membaca buku, perhatian yang rendah dalam membaca buku baik di sekolah maupun di rumah. Siswa cenderung menunjukkan rasa tidak senang saat melakukan kegiatan membaca buku sehingga frekuensi membaca buku yang rendah.

Hasil wawancara dan observasi pada siswa tersebut didukung hasil wawancara oleh peneliti pada Guru dan Kepala Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2021. Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyatakan siswa cepat merasa bosan ketika diberikan tugas untuk membaca buku pelajaran. Terdapat siswa yang hanya mau membaca buku pelajaran jika diberikan tugas ataupun latihan soal di kelas tanpa kesadaran sendiri, saat jam kosong atau guru tidak hadir siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca atau pergi ke perpustakaan sekolah, melainkan bermain dan pergi ke luar kelas untuk membeli jajan. Para guru juga mengeluhkan masih kurangnya peran orang tua dalam kegiatan belajar terutama membiasakan budaya membaca di rumah. Guru mengharapkan dalam membiasakan budaya membaca bukan hanya guru yang terlibat tetapi perlu peran

dan keterlibatan orangtua dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam proses belajar di rumah khususnya dalam membiasakan anak gemar dan rajin membaca buku terutama buku pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca pada siswa SDN Pancurwening masih masih rendah.

Berdasarkan penelitian Prima (2018) Salah satu cara penanaman nilai adalah dengan membaca (membaca dianggap mampu memperkaya wawasan intelektual sehingga mengarahkan kita pada kesadaran emosional). Melihat hal tersebut, penelitian tentang minat membaca perlu dilakukan karena minat membaca yang tinggi penting dalam keberhasilan belajar. Minat membaca memiliki dampak dan pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar dan konsep diri membaca. Berdasarkan hasil penelitian Ama dan Widyana (2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan konsep diri membaca. Proses berpikir dalam proses belajar akan mendorong dan memotivasi timbulnya minat membaca pada anak.

Berdasarkan data khusus dari wawancara dan observasi di SDN Pancurwening pada siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 juga guru wali kelas serta kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan permasalahan penting bagi para siswa tersebut. Sumitra dan Sumini (2019) menambahkan menumbuhkan minat membaca pada anak jauh lebih penting daripada anak dapat cepat membaca, pada usia ini kemampuan anak memahami bahasa dalam buku bacaan berkembang dengan pesat. Untuk membangun kecintaan anak sejak dini dengan membacakan berbagai buku. Menurut Kartono (1995) bahwa

perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, dapat mengontrol emosi. Sedangkan perkembangan kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan (kognitif), meningkatkan perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu. Hal di atas menjadi alasan penting peneliti meneliti lebih lanjut fenomena minat membaca pada siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 di Sd Negeri Pancurwening Wonosobo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat membaca yaitu intelegensi, kemampuan membaca, sikap terhadap membaca, jenis kelamin (Haris & Sipay, 1980), konsep diri membaca (Chapman dan Thummer (1995), faktor eksternal menurut Lamb dan Arnold (dalam Hendrayani. 2018) yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga dan sosial ekonomi keluarga.

Faktor internal yang mempengaruhi minat membaca dalam penelitian ini yaitu konsep diri membaca yang dimunculkan berdasarkan teori Chapman dan Thummer (1995). Sejalan dengan teori tersebut, konsep diri membaca dipilih sebagai faktor internal (Karena berdasarkan hasil penelitian Ama & Widyana (2021) menemukan bahwa konsep diri membaca yang positif akan mempengaruhi perilaku membaca siswa. merupakan gambaran tentang diri sendiri atau penilaian diri seseorang dalam proses membaca pada dirinya sendiri. Dalam hal ini konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri membaca yang merupakan suatu bagian

atau sub area dari konsep diri akademik. Chapman & Tunmer (1997) mengatakan bahwa konsep diri membaca adalah gambaran tentang diri atau penilaian diri seseorang dalam proses membaca dengan mengkombinasikan proses persepsi kompetensi dalam melakukan kegiatan membaca, sulit atau mudah dalam proses membaca dan sikap dirasakan terhadap membaca. Aspek-aspek konsep diri membaca yang dikemukakan oleh Chapman & Tunmer (1997) adalah mencakup kompetensi membaca, persepsi kesulitan membaca dan sikap dalam membaca.

Konsep diri membaca merupakan kunci penting dari integritas dan personalitas yang mana penting untuk sebuah perkembangan motivasi dan kesehatan mental (Rachmatullah. 2015). Menurut Colhoun dan Acocela (Alpian dkk. 2020) ada tiga dimensi dalam konsep diri membaca pada siswa yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian individu. Individu yang memiliki konsep diri membaca yang tinggi akan menunjukkan kompetensi dalam proses membaca, adanya persepsi yang positif dalam menghadapi kesulitan membaca dan sikap membaca yang positif saat dihadapkan dalam aktivitas membaca (Chapman & Tunmer. 1995).

Selanjutnya faktor eksternal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan keluarga yang berfokus pada dukungan sosial orangtua. Suniasih (2019) menjelaskan bahwa faktor eksternal dukungan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan membina anaknya, salah satunya yaitu menumbuhkan minat membaca pada anak. Selain itu dukungan sosial orang tua dipilih sebagai faktor eksternal dalam penelitian karena berdasarkan temuan dilapangan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak sekolah mengharapkan

orang tua berperan dalam memberikan dukungan sosial untuk dapat menumbuhkan minat membaca. Guru mengeluhkan bahwa sejauh ini, masih kurangnya dukungan orangtua siswa siswi dalam kegiatan belajar terutama membiasakan budaya membaca di rumah. Orang tua beranggapan bahwa anak-anak yang disekolahkan di sekolah tersebut sepenuhnya dititipkan dan dipasrahkan kepada guru, sedangkan guru mengharapkan dalam membiasakan siswa membaca bukan hanya guru yang terlibat tapi perlu adanya dukungan dari orang tua dalam proses belajar di rumah terutama membiasakan anak gemar dan rajin membaca buku apalagi buku pelajaran. Dalam hal ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dirumah adalah seperti membaca bersama, menyediakan berbagai macam buku bacaan dan juga buku pengetahuan, memberikan anak waktu untuk membaca yang akan menumbuhkan minat membaca anak Hornby (dalam Ama, 2021).

Pembinaan dari orang terdekat terutama orang tua yang memberikan dukungan sosial. Dengan mengajak dan membiasakan anak membaca di rumah yang didampingi oleh orang tuanya sehingga menarik minat baca anak. Santrock (dalam Metia & Zahara, 2012) menyatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua.

Menurut Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011) dukungan sosial adalah kenyamanan, kepedulian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Lebih lanjut dukungan sosial didefinisikan sebagai dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat

verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapatkan karena kehadiran orang lain dan ini memiliki emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Lestari, 2016). Hal tersebut senada dengan Sarafino & Smith (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial tidak hanya mengacu terhadap tindakan yang dilakukan orang lain tetapi juga pada persepsi seseorang bahwa kenyamanan, kepedulian, dan bantuan yang tersedia dapat dirasakan dukungannya. Hal ini diperkuat oleh Rodin dan Salovey (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang paling baik adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga. Orangtua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu yang paling dekat dengan anak, terutama anak yang tinggal bersama Ibu dan Ayah. Peran orangtua yaitu Ibu dan Ayah sangat penting dalam membant anak untuk mengenali konsep dirinya dan juga minatnya (Lestari, 2016).

Aspek dukungan sosial orangtua menurut House (dalam Smet & Bart, 1994) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan sosial orangtua tersebut diberikan untuk memberikan motivasi dan minat anak karena orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan perilaku anak terhadap dirinya dan lingkungan disekitarnya (Ma'rufi dkk, 2020)

Dalam penelitiannya Sudarsana (2013) mendefinisikan minat baca adalah keinginan, kemauan dan motivasi atau dorongan yang timbul atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada keinginan membaca. Minat membaca memiliki hubungan dengan variabel

lainnya. Salah satunya minat membaca berkorelasi dengan dukungan sosial orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Kaluda dan Wigfield (dalam Yulia & Duryati, 2020) menyatakan bahwa 63% keberhasilan membaca anak merupakan hasil dari interaksi antara anak dan orang tua serta teman sebaya. Dengan adanya interaksi tersebut dapat membantu anak dalam membaca, menciptakan umpan balik dalam meningkatkan keterampilan membaca, meningkatkan kemampuan membaca aktual serta meningkatkan kepercayaan diri anak ketika membaca.

Berdasar uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu kajian yang telah berlangsung dalam waktu ke waktu dan berbagai penelitian pun telah dilakukan. Adapun konsep diri membaca memiliki pengaruh terhadap minat membaca pada siswa dan dukungan sosial orangtua merupakan faktor penting dalam minat membaca pada siswa sehingga dukungan sosial orangtua memiliki pengaruh terhadap minat membaca

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa Sekolah Dasar?
2. Apakah ada pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap minat membaca pada siswa Sekolah Dasar?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri membaca dan dukungan sosial orangtua terhadap minat membaca siswa Sekolah Dasar?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap minat membaca pada siswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri membaca dan dukungan sosial orangtua bersama-sama dengan minat membaca pada siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuan dalam bidang psikologi, sehingga menambah dan memperkaya referensi ilmu pengetahuan dibidang psikologi secara umum dan psikologi pendidikan secara khusus yang berkaitan dengan pengaruh dukungan sosial, konsep diri membaca terhadap minat membaca.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi Orangtua

Dengan Penelitian ini diharapkan orangtua dapat mengetahui bahwa ketika dukungan sosial orangtua yang diterima dan dirasakan siswa tinggi maka akan memberikan kontribusi terhadap minat membaca siswa, sehingga orangtua akan

berpartisipasi dan terlibat secara efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk mengetahui prediktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap minat membaca siswa sehingga bisa dijadikan acuan untuk melakukan tindakan intervensi misalnya sekolah dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk membaca melalui berbagai kegiatan antara lain, pemberian tugas dalam bentuk membaca buku, lomba mengarang dan membaca, membaca puisi seputar kegiatan membaca sejak SD.

3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan minat baca.

C. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat baca. Dari sekian banyak penelitian, ditemukan berbagai persamaan dan perbedaan yaitu: variabel, karakteristik subjek, lokasi penelitian dan hasil penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mempunyai keterkaitan dengan variabel-variabel yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Kikas dkk (2016) dengan judul *“effects of teacher’s individualized support on children’s reading skills and interes in classrooms*

with different teaching styles”, dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efek dari dukungan individual guru terhadap keterampilan dan minat membaca pada siswa dilihat dari gaya mengajar guru yang diberikan kepada siswa.

a. Persamaan penelitian Kikkas dkk (2016) dengan penelitian ini yaitu: peneliti menggunakan variabel Minat membaca untuk variabel tergantungnya.

b. Teknik pengambilan sample pada penelitian Kikkas at al. (2016) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling

Perbedaan dari penelitiannya yaitu:

a. Teori yang digunakan Kikkas dkk (2016) pada minat membaca adalah menggunakan teori dari Eccles sedangkan teori dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Harris and Sipay.

b. Variabel bebas yang digunakan oleh Kikkas dkk (2016) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel Konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebasnya.

2. Penelitian Kusumadewi dkk (2019) dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model penelitian paradigma sederhana, satu variabel bebas atau *independent* adalah pola asuh orang tua dan satu variabel terikat atau *dependent* minat baca siswa.

Indikator yang digunakan dalam minat baca pada penelitian ini adalah perhatian, perasaan senang, motivasi guru dan motivasi orangtua. Jenis penelitian ini korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan bantuan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas tinggi sebanyak 86 siswa menggunakan metode *Random Sampling*. Sampel penelitian ini diuji dengan *IMB SPSS versi 23* analisis regresi korelasi yang mendapatkan hasil sig 0,270 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pada pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar, akan tetapi tingkat korelasi variabel X terhadap variabel Y terbilang rendah. Kesimpulan ini didapat dari tabel skala interpretasi bahwa rentang sig 0,200 sampai sig 0,399 tergolong rendah, sig < 0,199 tergolong sangat rendah.

Persamaan penelitian Kusumadewi dkk (2019) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dkk (2019) dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel tergantung yaitu minat baca.
- b. Subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dkk (2019) dan penelitian ini sama-sama siswa sekolah dasar.

Perbedaan penelitian Kusumadewi et al (2019) dengan penelitian ini:

- a. Variabel bebas yang digunakan Kusumadewi dkk (2019) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial orang tua dan konsep diri sebagai variabel bebasnya.

- b. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian Kusumadewi dkk (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sampel random sampling.
- c. Teori yang digunakan Kusumadewi et al (2019) pada minat baca menggunakan teori dari Tarigan sedangkan teori dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Harris and Sipay.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Duryati (2020) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Membaca Siswa Di SD (Sekolah Dasar) Kota Bukittinggi, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan minat baca.

Desain yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampelnya adalah siswa-siswi kelas V SD di 3 kecamatan kota Bukittinggi yang berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil 6 sekolah di 3 kecamatan kota Bukittinggi, yang mana satu kecamatan terdiri dari 2 SD. Penelitian menggunakan alat ukur dukungan sosial orang tua dan alat ukur minat membaca dengan nilai yang didapatkan $r = 0,963$ dan $r = 0,963$.

Data diolah dengan menggunakan teknik *statistic product moment*. Uji hipotesis didapatkan nilai koefisien korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya bahwa H_a diterima “ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat membaca.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Duryati (2020) dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Duryati (2020) dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel minat baca sebagai variabel tergantung.
- b. variabel bebasnya dalam penelitian Yulia & Duryati (2020) penelitian ini yaitu sama-sama dukungan sosial orang tua.
- c. Subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Duryati (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama siswa sekolah dasar.
- d. Teori yang digunakan Yulia & Duryati (2020) pada dukungan sosial orang tua adalah sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Smitt dan Sarafino
- e. Teknik pengambilan sample sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan Purposive Sampling.

Perbedaan penelitian Yulia & Duryati (2020) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Variabel dalam penelitian Yulia & Duryati (2020) hanya menggunakan variabel dukungan sosial orang tua, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial orang tua dan konsep diri membaca sebagai variabel bebasnya.
4. Walgermo et al (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Developmental dynamics of early reading skill, literacy interest and readers', self-concept within the first year of formal schooling* hasil penelitiannya yaitu hubungan yang kuat antara literasi emergent dan performa membaca selanjutnya.

Sebuah badan penelitian yang berkembang juga telah melaporkan hubungan antara faktor motivasi dan membaca pada fase awal perkembangan membaca. Namun, ada sedikit penelitian tentang hubungan cross-lag antara faktor motivasi dan keterampilan membaca pada pembaca pemula.

Untuk menguji hubungan antara keterampilan membaca awal, minat literasi dan konsep diri pembaca, kami menguji 1.141 anak dua kali selama tahun pertama pengajaran membaca formal di sekolah. Analisis cross-lag menunjukkan stabilitas yang kuat dalam keterampilan membaca dan stabilitas menengah dalam minat literasi dan konsep diri pembaca selama tahun ajaran pertama.

Kami juga menemukan hubungan dua arah antara keterampilan membaca dan konsep diri dan antara komponen motivasi minat literasi dan konsep diri pembaca. Di bagian akhir artikel, kami membahas potensi kemajuan teoretis yang dapat dicapai melalui penggunaan desain cross-lag dibidang ini.

Persamaan dari penelitian Walgermo dkk (2018) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel tergangungnya yaitu minat baca dan variabel bebas yaitu konsep diri.
- b. Subjek penelitian ini sama-sama menggunakan siswa sekolah dasar kelas rendah sebagai subjek penelitian.

- c. Sampel penelitian ini sama-sama menggunakan sample *random sampling*.

Perbedaan penelitian Walgermo et al (2018) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian Walgermo dkk (2018) menggunakan variabel bebasnya yaitu minat literasi dan konsep diri, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebasnya dukungan sosial orang tua dan konsep diri.
 - b. Penelitian Walgermo dkk (2018) menggunakan lebih dari 1 lokasi sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 1 lokasi sebagai obyek penelitian.
 - c. Teori pada penelitian Walgermo dkk (2018) pada minat baca menggunakan teori dari Spinath sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Harris and Sipay.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suniasih (2019) dengan judul Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Kontribusinya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap minat baca siswa kelas V. (2) seberapa besar kontribusi dukungan orang tua terhadap minat baca siswa kelas V. (3) seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat baca siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini sebanyak 246 siswa kelas V yang berada di Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan dan pengambilan sampel

ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* sehingga banyaknya sampel yaitu 146 siswa.

Teknik pengumpulan data minat baca, motivasi belajar dan dukungan orang tua menggunakan metode non tes yaitu koesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linier ganda. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat baca yang dibuktikan berdasarkan $F_{hitung} = 52,897 > F_{tabel} = 3,91$ dengan kontribusi sebesar 26,9%. (2) terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap minat baca yang dinyatakan oleh $F_{hitung} = 64,358 > F_{tabel} = 3,91$ dengan kontribusi sebesar 3,4%. (3) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap minat baca yang dibuktikan berdasarkan $F_{hitung} = 47,625 > F_{tabel} = 3,06$ dengan kontribusi sebesar 40,0%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian hasil penelitian yang relevan bagi peneliti lain.

Persamaan dari penelitian Suniasih (2019) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian Suniasih (2019) dan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel tergantung minat baca.
- b. Subjek dalam penelitian Suniasih (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama siswa sekolah dasar.

- c. Metodologi dalam penelitian Suniasih (2019) dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metodologi kuantitatif.
- d. Teori yang digunakan Suniasih (2019) pada dukungan sosial orang tua sama dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Smitt dan Sarafino.
- e. Penetapan jumlah sample dipenelitan Suniasih (2019) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Issac and Michael.
- f. Metode pengumpulan dalam penelitian Suniasih (2019) sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Perbedaan penelitian Suniasih (2019) dengan penelitian ini yaitu:

- a. Teknik dalam penelitian Suniasih (2019) yaitu *propotional random sampling*, berbeda dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive sampling.
- b. Variabel bebas dalam penelitian Suniasih (2019) berbeda dengan penelitian ini, yaitu dukungan sosial orang tua dan konsep diri.
- c. Teori yang digunakan Suniasih (2019) pada minat membaca Tarigan sedangkan dalam penelitian ini mennggunakan teorinya Harris and Sipay.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa yang menjadi keaslian penelitian pada penelitian ini pada dasarnya memiliki kesamaan-kesamaan tertentu dengan penelitian sebelumnya pada variabel penelitian, skala dan metode

analisis data. Terdapat pula perbedaan-perbedaan yang dapat memberikan sebuah penjabaran bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya misalnya variabel bebas yang dipilih, pemilihan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel teori yang dipakai dan teknik analisa data yang digunakan.